

## Optimalisasi Keberdayaan Kelompok Pengerajin Bambu Khas Bangli dengan Penerapan Teknologi Inovasi Pemasaran dan Keuangan

Nyoman Ayu Nila Dewi<sup>1</sup>, I Ketut Widhi Adnyana<sup>2\*</sup>, I Gusti Agung Vony Purnama<sup>3</sup>, Luh Gede Cahya Maykernia Pratiwi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Sistem Informasi, Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali, Jl. Raya Puputan No 86 Dangin Puri Klod, Kec Denpasar Timus, Kota Denpasar, Bali, Indonesia.

E-mail: [widhi\\_adnyana@stikom-bali.ac.id](mailto:widhi_adnyana@stikom-bali.ac.id)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.518>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 25 April 2025

Revised: 01 May 2025

Accepted: 08 May 2025

#### Kata Kunci:

Pengerajin, Anyaman, Bambu, Bangli, Pengabdian Masyarakat.

#### Keywords:

Craftsmen, Weaving, Bamboo, Bangli, Community Service.

### ABSTRACT

Keindahan karya tangan seniman Bali telah lama dikenal dan diminati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Salah satu produk kerajinan tangan yang memiliki nilai budaya dan ekonomi tinggi adalah *keben*, yang terbuat dari bambu. Namun, para pengerajin *keben* di Desa Kayubihi, Kabupaten Bangli, menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan akses teknologi, kurangnya pemahaman pemasaran, dan rendahnya kemampuan manajerial. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para pengerajin *keben* agar mereka dapat mengembangkan keterampilan teknis, memahami strategi pemasaran yang efektif, dan meningkatkan manajemen usaha. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan kerajinan tradisional sebagai bagian dari identitas budaya. Dengan demikian, diharapkan para pengerajin dapat meningkatkan pendapatan dan siap menghadapi era global serta pemasaran internasional. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah tercapainya luaran 100% untuk sistem e-commerce, sistem web profile Desa Kayubihi, dan sistem keuangan pintar pengerajin. Telah berlangsung pelatihan penggunaan bahasa Inggris. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sudah tercapai sesuai dengan target yang diusulkan.

*The beauty of Balinese artisans' handicrafts has long been known and sought after by local and foreign tourists. One of the handicraft products that has high cultural and economic value is *keben*, which is made of bamboo. However, *keben* craftsmen in Kayubihi Village, Bangli Regency, face various challenges such as limited access to technology, lack of marketing understanding, and low managerial skills. This community service activity aims to provide training and mentoring to *keben* craftsmen so that they can develop technical skills, understand effective marketing strategies, and improve business management. In addition, this activity also aims to raise awareness of the importance of preserving traditional crafts as part of cultural identity. Thus, it is hoped that craftsmen can increase their income and be ready to face the global era and international marketing. The results of the implementation of this community service activity are the achievement of 100% output for the e-commerce system, the Kayubihi Village web profile system, and the craftsmen's smart financial system. English language training has been carried out. So it can be concluded that the implementation of this community service activity has been achieved in accordance with the proposed target.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Nyoman Ayu Nila Dewi, et, al (2025). Optimalisasi Keberdayaan Kelompok Pengerajin Bambu Khas Bangli Dengan Penerapan Teknologi Inovasi Pemasaran dan Keuangan, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.518>

## PENDAHULUAN

Keindahan karya tangan seniman Bali telah lama dikenal dan ditemukan dalam berbagai jenis material seperti bambu, kayu, kain, bahkan logam. Segala bentuk karya seni tersebut pada awalnya diciptakan hanya untuk persembahan bagi para Dewa. Seiring dengan perkembangan zaman, segala bentuk karya seni dari Bali mulai diakui dan diminati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara (Rismaningsih et al., 2021). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan. Di Indonesia, kerajinan keben, yang merupakan produk kerajinan tangan berbahan dasar bambu, memiliki nilai budaya dan ekonomi yang tinggi (Anthori et al., 2021; Gustini et al., 2022). Kerajinan ini tidak hanya menjadi sumber penghidupan bagi para pengerajin, tetapi juga melestarikan warisan budaya lokal (Rosyida et al., 2022). Saat ini banyak pengerajin keben yang masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi, kurangnya pemahaman tentang pemasaran, serta rendahnya kemampuan manajerial (Sujarwo et al., 2023). Hal ini mengakibatkan produksi keben yang kurang optimal dan pendapatan yang tidak memadai. Tantangan teknologi sangat mempengaruhi keberlanjutan bisnis UKM di era digital dan tantangan global. Pemahaman Bahasa Asing seperti Bahasa Inggris menjadi poin penting dalam kesiapan pengerajin untuk menghadapi tantangan era digital dan pemasaran internasional (Miswaty et al., 2020; Sujarwo et al., 2023). Namun masih banyak pengerajin yang belum siap dalam menerima tantangan tersebut dan memilih untuk memasarkan lokal maupun memberikan ke pihak lain untuk memasarkan produk

Dari permasalahan yang telah diuraikan maka dalam kegiatan pengabdian ini yang bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para pengerajin keben. Melalui kegiatan ini, diharapkan para pengerajin dapat mengembangkan keterampilan teknis, memahami strategi pemasaran yang efektif, dan meningkatkan manajemen usaha mereka. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan kerajinan tradisional sebagai bagian dari identitas budaya (Sujarwo et al., 2023) Pengerajin bambu banyak ditemui di Kabupaten Bangli, Desa Kayubihi. Desa tersebut memiliki ciri khas dalam pengerajin bambu dengan menghasilkan karya bambu seperti: keben, bokor anyaman, besek makanan, beserta pernak pernik lainnya yang terbuat dari bambu. Warga di Desa tersebut memanfaatkan hasil perkebunan bambu di area mereka untuk dijadikan bahan pokok. Namun ada beberapa kendala yang dialami oleh pengerajin adalah bahan pokok yang belum tercukupi karena terlalu banyak nya minat masyarakat dalam pemesanan produk kerajinan.

Dari permasalahan tersebut maka dalam kegiatan pengabdian ini akan mengambil dua aspek utama yaitu aspek manajemen keuangan, manajemen pengelolaan Bahasa dan aspek pemasaran yang akan diberikan ke kelompok pengerajin. Tujuannya agar dapat meningkatkan pengetahuan mitra dalam memasarkan produk dengan memanfaatkan teknologi. Meningkatkan pemahaman mitra dalam menggunakan bahasa inggris, dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan serta siap untuk menghadapi era global pemasaran internasional. Tujuan dari aspek manajemen agar dapat mengetahui dengan pasti jumlah keuntungan usaha.

## METODE

Pada bagian ini memberikan penjelasan tentang rencana kerja kegiatan PKM. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini mulai dari tahap sosialisasi, tahap kegiatan pengabdian dan sampai dengan pelaporan kegiatan. Adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:



### **Gambar 1. Metode Pelaksanaan**

Tahapan diatas merupakan tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat, adapun detail penjelasan masing-masing tahapan sebagai berikut:

#### ***Sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat***

Kegiatan ini merupakan tahap pertama yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat, sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada mitra tentang kegiatan ini dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Pada tahap ini juga nanti akan menentukan kegiatan dan waktu pelaksanaan yang akan dilakukan.

#### ***Rapat persiapan kegiatan pengabdian***

Tahap selanjutnya adalah tahap persiapan materi dan media pelatihan, dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini tahapan materi yang diberikan adalah berkaitan pemasaran online, manajemen keuangan, pelatihan Bahasa Inggris dan persiapan penambahan alat produksi.

#### ***Pembuatan sistem e-commerce***

Tahapan ini tim pengusul melakukan pembuatan sistem e-commerce mulai dari analisis, perancangan, develop sistem dan testing sistem sesuai kebutuhan mitra.

#### ***Pembuatan sistem keuangan***

Tahapan ini tim pengusul melakukan pembuatan sistem keuangan dengan mulai dari analisis, perancangan, pembuatan sistem, testing sistem sesuai dengan kebutuhan mitra.

#### ***Pelatihan sistem e-commerce***

Pada tahapan ini akan dilakukan pelatihan sistem e-commerce untuk pada pengerajin yang ada di Desa Kayubihi, pelatihan ini diberikan untuk nanti para pengerajin dapat memasarkan produk mereka. Sehingga nanti seluruh pengerajin dapat memberikan informasi produk yang di hasilkan ke Masyarakat.

#### ***Pelatihan sistem keuangan***

Pada tahapan ini dilakukan kegiatan pelatihan sistem keuangan dimana tim memberikan sistem untuk mitra dapat mencatat pemasukan dan pengeluaran produksi agar mengetahui dengan pasti jumlah dana yang dimiliki.

#### ***Persiapan materi dan alat pelatihan Bahasa Inggris***

Tahapan ini dilakukan tim untuk dapat Menyusun materi dan alat peraga untuk kegiatan pelatihan Bahasa Inggris. Kegiatan ini akan diberikan kepada mitra pengerajin anyaman yang ada di sekitar wilayah Desa Kayubihi.

#### ***Pelatihan Bahasa Inggris***

Kegiatan pengabdian ini akan memberikan pelatihan Bahasa Inggris untuk UKM, kegiatan ini akan dilakukan dengan memberikan materi praktis dalam menggunakan Bahasa Inggris.

#### ***Evaluasi kegiatan***

Kegiatan yang berikut adalah tahap evaluasi yang dilakukan adalah dengan menilai dan mengukur kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Proses evaluasi dilakukan untuk kegiatan yang telah berjalan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan mulai bulan November 2024 sampai dengan Juli 2025. Tim pengabdian melakukan kegiatan dengan mitra terkait penyusunan konsep dan implementasi sistem e-commerce dan sistem keuangan. Adapun pelaksanaan di lokasi mitra yaitu di Desa Kayubihi di lokasi usaha mitra untuk pelatihan dan penyerahan sistem dilakukan di Kantor Desa. Pertemuan pertama (1) dengan pembahasan konsep dan proses yang ada dalam sistem secara keseluruhan. Kedua (2) tahap mengenal fungsi fitur menu pada website, Ketiga (3) praktek menggunakan perangkat komputer dan seluler.

#### ***Sistem Website Profile Desa Kayubihi***

Halaman menu utama website Profile Desa Kayubihi yang telah dihasilkan, halaman ini merupakan bagian awal dalam sistem yang memberikan informasi tentang Desa Kayubihi dengan beberapa menu informasi tentang produk yang dihasilkan dari bambu.



Gambar 2. Website Profile Desa Kayubihi



Gambar 3. Website Profile Desa Kayubihi About

### ***Sistem E-Commerce Desa Kayubihi***

Pada bagian ini akan menjelaskan informasi tampilan website e-commerce Desa Kayubihi. Sistem ini diperuntukan untuk seluruh pengerajin di Desa Kayubihi untuk menjual produk kerajinan nya. Implementasi sistem ini didasari oleh proses pemasaran para pengerajin yang masih manual. Adapun sistem yang telah dihasilkan adalah sebagai berikut:

#### **LATEST PRODUCTS**



Rp.13.000,- ★★★★★

Keranjang Bambu Anyaman Hampers



Rp.5.500,- ★★★★★

Keranjang Suci Pejati

ADD TO CART



Rp.40.000,- ★★★★★

Besek Motif Bunga



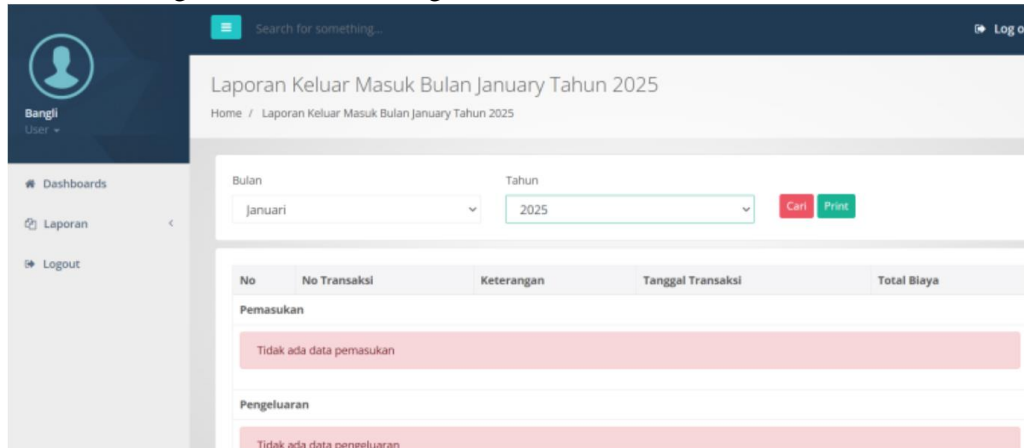
Rp.20.000,- ★★★★★

Besek Bokor Bali Warna Plus Pita

**Gambar 3.** Sistem E-Commerce Desa Kayubihi

**Sistem Pencatatan Keuangan**

Sistem selanjutnya yang diberikan ke mitra adalah sistem keuangan yang dapat digunakan untuk menghitung pemasukan dan pengeluaran mitra. Adapun tampilan sistem keuangan mitra adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.** Sistem Pencatatan Keuangan

Dibawah ini merupakan bukti dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, dimana pelaksanaan kegiatan ini yang sudah berlangsung adalah sosialisasi sistem web profile desa, sistem e-commerce, dan sistem keuangan. Serta agenda kegiatan kedua adalah pengantar Bahasa Inggris yang diisi oleh Tim Pengabdian.



**Gambar 5.** Dokumentasi Kegiatan

Dari seluruh kegiatan pengabdian yang telah dilakukan maka dalam hasil dan pembahasan ini akan memberikan ukuran ketercapaian permasalahan. Adapun Berikut adalah hasil kegiatan sesuai dengan solusi permasalahan yang diberikan:

**Tabel 1.** Ukuran Ketercapaian Masalah

No.	Aspek	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
1.	Pemasaran	1. Minimnya pemahaman pengerajin dalam memasarkan dan menjual produk yang dihasilkan. Mitra menjual produk melalui penjualan online.	1. Telah diberikan sistem e-commerce untuk para pengerajin untuk dapat memasarkan produk. 2. Setiap saat dapat melakukan pemasaran dan penjualan produk melalui website tanpa harus ke toko

---

	UKM yang ada di Desa tersebut menggunakan pemasaran konvensional dan berbeda-beda. Sehingga pemasaran tidak terkelola dengan baik.	ataupun objek wisata. Efektifitas waktu yang dibutuhkan 15-30 menit
	2. Membutuhkan waktu 1-2 hari untuk berkeliling memasarkan produk dan mengecek barang yang di titip pada toko dan objek wisata.	3. Telah dilakukan FGD dengan para perajin
2. Manajemen	1. Pencatatan keuangan mitra masih tercatat secara konvensional dengan menggunakan pencatatan dengan buku besar. Serta menyimpan notanota yang dicatat pada buku untuk keuangan mitra. Membutuhkan waktu 1 hari untuk Perekapan	4. Kegiatan aspek ini tercapai 100%
	2. Minimnya kemampuan mitra dalam menggunakan Bahasa Inggris, sehingga pengerajin di Desa tersebut belum siap untuk tantangan era digital dan pemasaran internasional	

---

### **SIMPULAN**

Dari hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian ini telah berhasil memberikan solusi yang signifikan bagi mitra dalam mengatasi permasalahan pemasaran dan pencatatan keuangan yang sebelumnya dilakukan secara konvensional.
2. Dengan implementasi sistem website profile desa, sistem e-commerce dan sistem pencatatan keuangan mitra kini memiliki alat yang lebih efisien dan efektif untuk mengelola bisnis.

3. Peningkatan efisiensi waktu pemasaran sebelum kegiatan 1-2 hari memasarkan produk, dan setelah dilakukan kegiatan menjadi 15-30 menit.
4. Pencatatan keuangan menjadi lebih efektif dimana sebelum kegiatan membutuhkan waktu 1 hari dan setelah kegiatan membutuhkan waktu 5-10 menit.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada ITB STIKOM BALI yang sudah berkontribusi dan mendanai dalam pelaksanaan pengabdian dan penyusunan artikel ini.

#### REFERENSI

- Anthori, M., Mirana, L. Y., Syah, M. F. J., Fauziati, E., Fadhli, M., & Kusparlina, E. P. (2021). Peningkatan Mutu Kreativitas Masyarakat Melalui Pemanfaatan Kerajinan Tangan Anyaman di Dukuh Jiwir Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 107–116. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.15693>
- Gustini, G., Hamid, A., Putri, S., Farozi, N., & Dwisnu, E. (2022). Pelatihan Cara “Transactions dan Promotions” Menggunakan Bahasa Inggris Bagi UMKM di Desa Sumber Arum Kabupaten Seluma. *Jurnal Semarak Mengabdi*, 1(2), 53–58. <https://doi.org/10.56135/jsm.v1i2.60>
- Miswaty, T. C., Syamsurrijal, Hadi, M. Z. P., & Ulfa, B. A. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris dan Pembukuan Keuangan bagi Masyarakat Desa Langko. *Jurnal Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 1(2), 166–171. <http://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/article/view/3082>
- Rismaningsih, F., Agustine, D., & Windyadari, V. S. (2021). Pelatihan Pemasaran Online Kerajinan Anyaman Bambu Desa Rancagong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 3(2), 57–64. <https://doi.org/10.24853/jpmt.3.2.57-64>
- Rosyida, I. A., Sofeny, D., Setyawan, W. A., Ningrum, E. W., & Fajri, R. N. L. (2022). Pemberdayaan Pengerajin Anyaman Bambu Untuk Meningkatkan Daya Saing Pasar Di Desa Krangkong. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 244–255. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i2.107>
- Sujarwo, Asdar, Jubhari, Y., Sasabone, L., Syukriady, D., & Achmad, M. (2023). Pelatihan Motivasi Berbahasa Inggris Untuk E-Comer Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Community Development Journal*, 4(2), 2849–2855. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.14665%0Ahttps://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/14665>